

# MANAJEMEN PRODUKSI GULA KELAPA DI UD NGUDI LESTARI DESA KALISALAK, KECAMATAN KEBASEN, KABUPATEN BANYUMAS

**Mutia Ainul Shintani Abianto dan Pujiati Utami**

Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto,

Jl.KH.Ahmad Dahlan Purwokerto

\*Email: [agribisnisump2020@gmail.com](mailto:agribisnisump2020@gmail.com)

## ABSTRAK

UD Ngudi Lestari merupakan usaha agroindustri yang bergerak dibidang pertanian dengan memproduksi gula kelapa cetak yang berlokasi di Desa Kalisalak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penerapan manajemen produksi gula kelapa UD Ngudi Lestari dengan dilakukan perencanaan pada proses produksinya oleh pemimpin perusahaan. UD Ngudi Lestari memproduksi beberapa gula kelapa cetak yang menggunakan cetakan aluminium dengan bentuk bervariasi, seperti berbentuk bulat tabung, bulat koin, dan bulat batre. Dalam proses produksinya UD Ngudi Lestari menerapkan sistem target dalam sehari dan dilakukan secara terus menerus karena tidak hanya mengandalkan pesanan, gula kelapa selalu diproduksi baik untuk permintaan pelanggan juga untuk persediaan dalam gudang.

Terdapat 4 peran manajemen terhadap produksi gula kelapa UD Ngudi Lestari, yaitu : 1) peran manajemen pada fungsi perencanaan, dilakukan guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk gula kelapa dengan menyesuaikan keinginan pelanggan terkait jaminan keamanan dan kesehatan pada sebuah produk, 2) peran manajemen pada fungsi pengorganisasian, struktur organisasi UD Ngudi Lestari telah terbentuk secara tertulis berdasarkan fungsi dan tugasnya, 3) peran manajemen pada fungsi pelaksanaan, terutama terhadap jaminan kualitas gula kelapa yang di produksi UD Ngudi Lestari, 4) peran manajemen pada fungsi pengawasan, dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan dalam produksi gula kelapa UD Ngudi Lestari dengan pencatatan dan pelaporan keuangan secara rutin kepada pimpinan dengan jumlah dan biaya – biaya input yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu output berupa gula kelapa cetak, dan gula kelapa lainnya.

Kata kunci : manajemen, produksi, gula kelapa

## PENDAHULUAN

Tanaman kelapa merupakan tanaman yang dapat tumbuh di sepanjang pesisir pantai, dataran tinggi, dan lereng gunung pada umumnya. Kelapa (*Cocos nucifera* L.) adalah komoditas strategis yang memiliki peran sosial, budaya, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Tumbuhan ini di manfaatkan hampir semua bagiannya oleh manusia sehingga dianggap sebagai tumbuhan serba guna (Setyamidjaja, 2008). Seluruh bagian tanaman mulai dari akar, batang, daun dan buah dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan manusia, sehingga disebut sebagai pohon kehidupan.

Salah satu industri yang menjanjikan untuk dikembangkan di Indonesia adalah pengembangan produk dari komoditas kelapa, karena kelapa merupakan komoditi yang cukup penting bagi kehidupan masyarakat dan perekonomian Indonesia. Penggunaan komoditas kelapa telah lama diketahui sebagai bahan makanan dan kesehatan (Darmoyuwono, 2006). Komoditas ini mampu memberi banyak manfaat mulai dari makanan, minuman, sumber energi, minyak goreng, aneka kerajinan sampai untuk perkakas rumah tangga.

Kabupaten Banyumas adalah daerah penghasil komoditas gula kelapa di Propinsi Jawa Tengah. Dari 27 kecamatan di Kabupaten Banyumas, 23 kecamatan adalah sebagai penghasil gula kelapa (Indrawati, 2009). Kontribusi agroindustri gula kelapa di Kabupaten Banyumas memiliki nilai yang cukup besar bagi tingkat perekonomian daerah. Melimpahnya sumber daya bahan baku (nira kelapa), produk turunan kelapa ini menjadi salah satu produk unggulan di Kabupaten Banyumas. Gula kelapa adalah gula yang diperoleh dari pemekaran nira, yaitu cairan yang diperoleh dari penyadapan tongkol bunga kelapa. Jenis gula kelapa ada dua, yaitu gula kelapa cetak dan gula kelapa semut, atau sering disingkat sebagai gula semut yang merupakan bentuk kristal dari gula kelapa.

Gula merah kelapa diperoleh dari nirakelapa yang telah diuapkan dan dicetak dalam berbagai bentuk. Sampai saat ini, pembuatan gula kelapa dilakukan oleh pengrajin tradisional skala kecil atau rumah tangga dengan menggunakan peralatan sederhana. Selain memiliki fungsi sebagai pemanis alami, gula kelapa juga berfungsi untuk memberikan kesan warna coklat pada makanan. Gula kelapa memiliki potensi besar menjadi barang substitusi gula putih yang digunakan sebagai pemanis, nilai kesehatan, sosial dan ekonomi.

Produk gula kelapa yang dihasilkan di Kabupaten Banyumas mempunyai keunggulan tersendiri dibandingkan dengan produk gula kelapa dari daerah lain, terutama dari segi rasa dan aroma karena keunggulan bahan bakunya. Gula kelapa produksi Kabupaten Banyumas telah banyak dikenal dan dipasarkan untuk pasar nasional maupun ekspor yang meliputi Asia Timur dan Eropa Barat (Suliyanto, dkk 2012). Hasil penelitian Budiningsih, dkk (2017) menyebutkan bahwa peningkatan potensi produksi gula kelapa cenderung mengalami peningkatan dengan adanya hubungan kemitraan antar pelaku usaha gula kelapa dan peluang usaha masih terbuka secara luas serta pembinaan secara kontinyu dari pemerintah dan instansi terkait.

## **METODE**

Kajian ini dilakukan di UD Ngudi Lestari Desa Kalisak, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam kajian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Proses produksi gula kelapa**

Manajemen produksi menjadi salah satu faktor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Karena apabila aktivitas produksi suatu perusahaan kurang baik maka akan mempengaruhi mutu atau kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Faktor – faktor produksi yang dapat mempengaruhi kualitas produksi suatu produk adalah antara lain faktor tanah, faktor tenaga kerja, faktor modal, dan faktor manajemen. Salah satu faktor yang menentukan kelancaran produksi adalah adanya manajemen yang baik. Termasuk dengan UD Ngudi Lestari yang memiliki struktur manajemen perusahaan yang dapat membangun hubungan yang baik dan saling menghormati antar karyawan dengan pemimpin sehingga tujuan optimal perusahaan akan tercapai dengan melalui serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Penerapan manajemen produksi gula kelapa pada UD Ngudi Lestari dengan dilakukan perencanaan pada proses produksinya oleh pemilik sekaligus pengelola usaha ini. UD Ngudi Lestari memproduksi beberapa gula kelapa cetak yang menggunakan cetakan aluminium. Gula kelapa pada UD Ngudi Lestari diproduksi berdasarkan karakteristik pasar permintaan dari konsumen yang memiliki 6 jenis produk olahan dari nira kelapa.

Proses produksi gula kelapa dilakukan dengan menyesuaikan persediaan bahan baku yang ada yang berasal dari pemasok, pengepul dan petani. Sebelum melaksanakan proses produksi, karyawan UD Ngudi Lestari mempersiapkan peralatan yang akan digunakan yaitu sebagai berikut : wajan, kompor, saringan, gayung dan cetakan.

Proses produksi gula kelapa pada UD Ngudi Lestari memerlukan waktu kurang lebih 2 jam dalam sekali masak. Proses pemasakan dilakukan dengan menggunakan 2 wajan yang masing–masing beroperasi sebanyak empat kali dalam sehari, sehingga dalam satu hari UD Ngudi Lestari dapat memproduksi gula kelapa sebanyak 600 kg. Proses produksi gula kelapa UD Ngudi Lestari memiliki lima tahapan yang dilalui yaitu :

#### **1. Penanganan nira**

Pada tahap penanganan nira yang pertama dilakukan adalah pengecekan kadar gula pada air nira dengan menggunakan Refractometer yang sebelum digunakan akan dibersihkan terlebih dahulu menggunakan kain lap kemudian akan dipastikan derajat brix dalam posisi angka nol dengan angka minimal kadar gula yang akan diterima oleh UD Ngudi Lestari pada air nira sebanyak 14, sedangkan jika musim hujan kadar gula pada air nira yang diterima oleh UD Ngudi Lestari sebanyak 13 karena jika sudah musim hujan air nira akan tercampur dengan air hujan.

## 2. Pemasakan gula kelapa

Proses pemasakan dilakukan dengan memasukan bahan baku nira kelapa  $\pm$  25 kg atau bisa sesuai dengan kebutuhan produksi. Setelah nira mendidih tambahkan gula pasir sebanyak  $\pm$  25 kg atau sesuai kebutuhan dengan perbandingan komposisi yang tepat. Setelah adonan sudah mendidih dengan tingkat kekentalan yang pas maka akan dilakukan penambahan minyak kelapa  $\pm$  1 sendok makan untuk menurunkan buih (defoaming). Setelah kondisi adonan sudah lewat jenuh yang ditandai munculnya gelembung – gelembung kecil, lalu campurkan gula cetak lokal sebanyak  $\pm$  150 kg atau sesuai dengan kebutuhan sembari terus dadok dengan menggunakan alat pengaduk otomatis (mixer). Kemudian setelah gula lokal sudah hancur dan menyatu dengan adonan, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan penyaringan yang kemudian diaduk kembali hingga ketentalan tertentu. Setelah adonan sudah tercapai kekentalan tertentu maka adonan siap untuk dicetak.

## 3. Penitisan atau pencetakan gula kelapa

Penitisan gula kelapa dilakukan setelah adonan yang sudah dimasak siap untuk dicetak. Sebelum penitisan dilakukan, cetakan harus dalam kondisi bersih dan kering karena apabila cetakan masih basah maka gula yang dihasilkan tidak memiliki kualitas yang baik seperti banyak bercak – bercak putih pada gula kelapa. Cetakan disusun berjajar secara rapi diatas meja percetakan. Kemudian adonan gula kelapa diambil menggunakan gayung untuk dituangkan adonan gula kelapa kedalam cetakan dengan bantuan stik bambu yang harus dilakukan dengan cepat untuk menjaga warna dan kekentalan dari gula kelapa. Setelah gula kelapa mulai memadat, kemudian dipindahkan diatas meja dengan ditutup rapat menggunakan kain bersih dan dibiarkan selama satu malam hingga suhu pada gula kelapa menurun.

## 4. Pemisahan cetakan pada gula kelapa

Pelepasan cetakan dilakukan setelah suhu pada gula kelapa menurun yang dilakukan dengan hati-hati yang kemudian akan ditata dengan rapi pada wadah penampung sambil dilakukan penyortiran, yaitu dipilih gula yang kondisinya masih baik, utuh, dan tidak cacat. Setelah semua gula kelapa sudah lepas dari cetakan maka cetakan dicuci dengan bersih dan dikeringkan didalam silinder pengeringan. Selanjutnya gula kelapa yang sudah dilepas dari cetakan diserahkan ke bagian pengemasan.

## 5. Pengemasan gula kelapa

Gula kelapa yang sudah disortir dengan memisahkan gula kelapa utuh dan gula kelapa yang cacat kemudian akan dilakukan proses pengemasan. Gula yang utuh akan disusun kedalam kemasan plastik yang berisi 10 butir gula kelapa dengan bagian ujung diikat menggunakan benang warna putih ataupun di tutup menggunakan isolasi yang nantinya akan disusun didalam karton dengan yang berisi 48 plastik gula kelapa. Gula yang kondisinya kurang baik akan dikumpulkan untuk diproduksi ulang. Jika semua produk sudah dikemas dengan baik maka gula kelapa siap untuk dipasarkan.

Dalam proses produksinya UD Ngudi Lestari menerapkan sistem target dalam sehari dan dilakukan secara terus menerus karena tidak hanya mengandalkan pesanan, gula kelapa selalu diproduksi baik untuk permintaan pelanggan juga untuk persediaan dalam gudang. Jika dalam waktu sehari tidak sesuai target maka para karyawan harus lembur untuk memenuhi target, karena waktu pengiriman kepada retail harus jelas dan dapat memberikan kepastian pengiriman gula kelapa kepada setiap retail. Untuk kegiatan produksi setiap harinya terdapat perbandingan antara kegiatan produksi yang direncanakan dengan yang sebenarnya terjadi. Karena jika dalam satu hari terdapat beberapa karyawan yang izin tidak masuk kerja maka hal tersebut akan merubah target produksi yang direncanakan sehingga dilakukan sistem lembur. Komposisi memasak gula kelapa perbandingannya adalah 1 : 1 untuk bahan baku nira kelapa dan gula pasir, dalam sekali produksi akan ditambahkan  $\pm$  10 kg gula kelapa lokal.

Bahan baku gula kelapa UD Ngudi Lestari sendiri berasal dari petani lokal untuk air niranya, dan untuk gula pasir dan gula kelapa lokal berasal dari pemasok. Untuk bahan baku sendiri UD Ngudi Lestari tidak pernah kekurangan bahan baku karena bahan baku selalu masuk sekian ton perharinya sehingga selalu ada ketersediaan bahan baku, kecuali jika sudah masuk waktu lebaran UD Ngudi Lestari akan kekurangan bahan baku karena

permintaan lebih banyak dari biasanya, jika hal tersebut terjadi maka akan mengambil bahan baku dari UD Ngudi Lestari jaya atau UD Ngudi Lestari 3 dan 4 begitupun sebaliknya dilakukan oleh UD Ngudi Lestari lain jika kekurangan bahan baku. Bahan baku yang masuk akan melalui pengecekan terlebih dahulu apakah sesuai standar atau tidak, maka dari itu selalu dilakukan pengecekan kadar gula pada air nira dengan menggunakan alat refractometer jika kadar gula pada air nira kurang dari 13 maka air nira tidak layak untuk dijadikan bahan baku pembuatan gula kelapa, karena terdapat banyak air yang tercampur pada nira.

b. Peran Manajemen terhadap produksi gula kelapa UD Ngudi Lestari

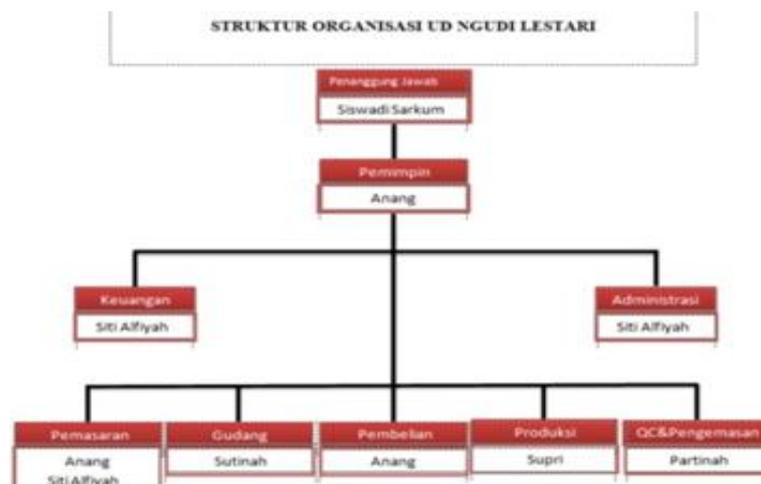
1. Peran manajemen pada fungsi perencanaan

Pada fungsi perencanaan, pemimpin UD Ngudi Lestari menyusun strategi guna mencapai tujuan perusahaan dengan cara mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk gula kelapa dengan menyesuaikan keinginan pelanggan. Saat ini konsumen lebih memperhatikan faktor keamanan dan kesehatan jika ingin membeli sebuah produk. Banyaknya permintaan pasar akan gula kelapa yang memiliki jaminan keamanan dan kesehatan terbilang cukup tinggi, oleh karena itu sertifikasi jaminan keamanan dan kesehatan produk gula kelapa sangat diperlukan oleh perusahaan agar bisa bersaing dipasar lokal hingga internasional. Saat ini produk telah mendapatkan izin dari DEP KES RI PIRT No. 209330201065, dan sertifikasi halal No. 1522008590513.

Strategi lain yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan dan mengembangkan fasilitas pemasaran dengan menggunakan media offline maupun online. UD Ngudi Lestari menggunakan alat komunikasi pemasaran offline maupun online. Alat komunikasi yang dilakukan secara offline oleh UD Ngudi Lestari adalah dengan cara memasarkan produknya di pameran-pameran yang difasilitasi oleh pemerintah, selain itu juga melalui media cetak baik brosur, banner, poster, maupun dengan atribut tulisan pada kemasan. Sedangkan alat komunikasi yang dilakukan oleh UD Ngudi Lestari secara online yaitu melalui situs website milik perusahaan yang memiliki tujuan untuk memberikan berbagai informasi produk mulai dari harga hingga langkah – langkah melakukan pembelian secara online yang dikemas dalam website yang menarik. Selain website media online yang digunakan adalah facebook, instagram, twitter, dll, dan market place online seperti tokopedia, bukalapak, olx, dll.

2. Peran manajemen pada fungsi pengorganisasian

Pada fungsi pengorganisasian, adanya struktur organisasi UD Ngudi Lestari dapat menggambarkan pembagian tugas dari aktivitas produksi gula kelapa guna kelancaran yang dijalankan oleh perusahaan. Struktur organisasi UD Ngudi Lestari telah terbentuk secara tertulis berdasarkan fungsi dan jobdesknya.



Pada bagan struktur organisasi pada UD Ngudi Lestari, posisi penanggung jawab melakukan pengawasan terhadap keberlangsungan produksi gula kelapa. Pengawasan yang dilakukan meliputi pemantauan pasar, pembelian bahan baku, serta memantau pelaksanaan instruksi kerja di lapangan.. Posisi pemimpin bertugas untuk

mengambil keputusan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan keseluruhan produksi gula kelapa, baik dari bahan baku, alat produksi, hingga karyawan. Tugas bagian keuangan meliputi pengelolaan keuangan yang masuk dan keluar serta bertanggungjawab terhadap kepentingan administrasi seperti adanya surat yang masuk serta kelengkapan administrasi perusahaan. Bagian administrasi membawahi bagian pembelian, produksi, quality control dan pengemasan, gudang serta pemasaran.

Bagian pembelian bertugas menerima stok nira, gula kelapa serta perlengkapan lain yang dibutuhkan seperti plastik dan karton. Bagian produksi bertugas untuk menangani proses pembuatan gula kelapa yaitu meliputi penyiapan bahan baku, pemasakan, pencetakan, serta pelepasan gula kelapa dari cetakan. Bagian produksi bekerjasama dengan semua bagian dalam proses produksi. Bagian quality control dan pengemasan bertugas untuk mengemas dan sekaligus menyortir gula kelapa yang tidak layak untuk dipasarkan sesuai dengan karakteristik yang diminta konsumen. Bagian gudang bertugas untuk memastikan bahan baku dan semua perlengkapan yang dibutuhkan masih cukup, dan memberikan laporan jika terdapat persediaan yang akan habis. Bagian pemasaran bertugas melakukan komunikasi dengan pihak konsumen, distributor dan eksportir terkait dengan jenis produk gula kelapa, jumlah produk dan ukuran gula kelapa yang diminta.

### 3. Peran manajemen pada fungsi pelaksanaan

Pelaksanaan manajemen produksi gula kelapa UD Ngudi Lestari sudah memenuhi kriteria sebagai sentra produksi yang tepat. Dapat dilihat dari permintaan gula kelapa yang cukup tinggi baik di pasar lokal, nasional maupun internasional. UD Ngudi Lestari berfokus pada kualitas produk yang menyesuaikan standar konsumen. Konsistennya terhadap jaminan kualitas gula kelapa yang di produksinya, UD Ngudi Lestari mendapat tanggapan positif yang ditandai dengan adanya permintaan terus menerus.

### 4. Peran manajemen pada fungsi pengawasan

Manajemen pengawasan produksi gula kelapa UD Ngudi Lestari dilakukan agar selalu terjamin pelaksanaan aktivitas produksi gula kelapa sesuai yang direncanakan, dengan hasil yang terbaik, tepat waktu dan dengan biaya serendah – rendahnya. Pengawasan manajemen dilakukan untuk menghasilkan keuntungan maksimal dalam produksi gula kelapa UD Ngudi Lestari antara lain dengan pencatatan dan pelaporan anggaran secara rutin kepada pimpinan dengan jumlah dan biaya – biaya input yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu output berupa gula kelapa cetak, dan gula kelapa lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan manajemen produksi gula kelapa UD Ngudi Lestari dengan dilakukan perencanaan pada proses produksi yang dipimpin oleh pemimpin perusahaan. UD Ngudi Lestari memproduksi beberapa gula kelapa cetak yang menggunakan cetakan aluminium dengan bentuk bervariasi, seperti berbentuk bulat tabung, bulat koin dan bulat batre. Dalam proses produksinya UD Ngudi Lestari menerapkan sistem target dalam sehari dan dilakukan secara terus menerus karena tidak hanya mengandalkan pesanan. Gula kelapa diproduksi untuk memenuhi permintaan konsumen dan untuk persediaan gula kelapa persediaan dalam gudang penyimpanan.

Terdapat 4 peran manajemen terhadap produksi gula kelapa UD Ngudi Lestari, yaitu : 1) peran manajemen pada fungsi perencanaan, dilakukan guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk gula kelapa dengan menyesuaikan keinginan pelanggan terkait jaminan keamanan dan kesehatan pada sebuah produk, 2) peran manajemen pada fungsi pengorganisasian, struktur organisasi UD Ngudi Lestari telah terbentuk secara tertulis berdasarkan fungsi dan tugasnya, 3) peran manajemen pada fungsi pelaksanaan, terutama terhadap jaminan kualitas gula kelapa yang di produksi UD Ngudi Lestari, 4) peran manajemen pada fungsi pengawasan, dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan dalam produksi gula kelapa UD Ngudi Lestari dengan pencatatan

dan pelaporan keuangan secara rutin kepada pimpinan dengan jumlah dan biaya – biaya input yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu output berupa gula kelapa cetak, dan gula kelapa lainnya.

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk gula kelapa pada UD Ngudi Lestari, perlu adanya pengembangan teknologi guna mengoptimalkan produktivitas gula kelapa seperti melakukan pengembangan mesin produksi agar lebih efektif dan efisien. Selain itu perlu adanya pengembangan produk baru dengan inovasi varian rasa, jenis, ukuran, maupun bentuk gula kelapa yang akan memperluas jaringan pemasaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiningsih S, Rahayu Tri SM dan Mundjiyanti R, 2017. Strategi Pengembangan Wirausaha Gula Kelapa Di Perdesaan. Agritech : Vol. XIX No. 2 Desember 2017 : 74-88
- Darmoyuwono, W. 2006. Gaya Hidup Sehat dengan Virgin Coconut Oil. Jakarta. Gramedia
- Indarwati, I. 2009. Efisiensi produksi pada agroindustri gula kelapa di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Jurnal Ekonomika Universitas Wijayakusuma Purwokerto, 12(3)
- Setyamidjaja, D. 2008. Bertanam Kelapa. Yogyakarta : Kanisius.
- Suliyanto, Agus Suroso, Anisur Rosyad, Ali Rokhman, Laeli Budiarti, Dian Purnomo Jati. 2012. Model Pengembangan Usaha MikroKecil Dan Menengah (UMKM) Gula Kelapa. Laporan Penelitian. LPPM. Universitas Jenderal Soedirman.
- Sutardi, Santoso, U., Anggia. 2008. Pengaruh Pemanasan Kelapa Parut dan Teknik Pengunduhan Terhadap Rendemen dan Mutu Virgin Coconut Oil (VCO). Jurnal Keteknikan Pertanian. Vol. 22. No. 2. Hal. 140.